

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehadiran keuangan mikro tidak terpisah dari adanya sebuah harapan kelompok masyarakat menengah kebawah dan juga dari pengusaha mikro kecil terhadap layanan jasa keuangan. Layanan jasa keuangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat menengah kebawah untuk suatu usaha sehingga mencapai kesejahteraan. Hal tersebut tidak dapat diwujudkan oleh lembaga keuangan seperti bank, karena berbagai faktor yang salah satunya adalah usaha mikro kecil cenderung tidak memiliki laporan keuangan serta lingkungan bisnis yang tidak menentu, sehingga mengakibatkan risiko yang tinggi dalam pemberian modal. Dari kondisi tersebut masyarakat menengah kebawah dan usaha mikro kecil membentuk sebuah institusi keuangan mikro dengan tujuan untuk mewujudkan harapan terpenuhinya kebutuhan pada masyarakat pada layanan jasa keuangan.¹

Institusi keuangan tersebut memiliki konsep yang cukup unik, yaitu dapat menjalankan aspek keberlanjutan usaha keuangan mikro yang bersifat internal dan juga dapat menjalankan program keuangan mikro bagi masyarakat sebagai klien yang bersifat eksternal. Konsep tersebut dapat

¹ Divisi Keuangan Mikro Syariah, Direktorat Keuangan Inklusi Dana Sosial Keagamaan dan Keuangan Mikro Syariah, Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), *Strategi Pengembangan Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), 2019), 19.

disebut dengan *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). BMT sendiri memiliki pengertian sesuai dengan konsep yang dimiliki yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan serta menyalurkan dana yang bersifat non-profit (zakat, infak dan shadaqah) atau disebut dengan *Baitul Maal* dan usaha untuk mengumpulkan serta menyalurkan dana kepada masyarakat yang bersifat komersial sesuai dengan aturan syariah atau disebut dengan *Baitul Tamwil*.²

Pada dasarnya BMT memiliki tujuan untuk dapat mengentas kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. BMT lebih berkontribusi kepada masyarakat menengah kebawah dan pemberdayaan usaha mikro kecil, sehingga usaha tersebut dinilai cukup efektif. Perkembangan BMT sendiri di Indonesia cukup pesat, namun dari banyaknya jumlah BMT tersebut tidak dipungkiri akan terjadinya suatu risiko. Risiko-risiko yang dihadapi oleh BMT diantaranya adalah risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko kredit atau pembiayaan.³

Sebagai suatu lembaga usaha bisnis yang tidak terlepas dari risiko, BMT sudah seharusnya memiliki dan menerapkan manajemen risiko. Risiko sendiri secara umum adalah kemungkinan kerugian yang terjadi akibat suatu peristiwa atau akibat suatu tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan ekspektasi.⁴ Sedangkan manajemen risiko adalah suatu cara

² Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga keuangan Syariah Non Bank* (Pamekasan: Duta Media, 2017), 234.

³ Shochrul Rohmatul Ajjja dkk., *Koperasi BMT (Teori, Aplikasi dan Inovasi)* (Karanganyar: CV Inti Media Komunika, 2018), 14.

⁴ Minarni A. dkk., *Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), 2.

efektif yang dapat meminimalkan risiko, yang di dalamnya berisi perencanaan, identifikasi, penilaian, analisis, penyelesaian dan pemantauan risiko.⁵ Lembaga BMT dapat melakukan manajemen risiko dengan cara mengidentifikasi hingga pemantauan risiko yang dapat diterapkan di semua lini dan bidang. Sudah seharusnya semua pengelola dan pengurus memiliki suatu kemampuan dalam hal manajemen risiko serta dapat melakukan sertifikasi manajemen risiko.

Jombang merupakan kabupaten yang memiliki banyak pondok pesantren, sehingga dikenal dengan Kota Santri. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) juga semakin berkembang di Kabupaten Jombang. Pada Kabupaten Jombang diketahui terdapat sekitar 10 BMT atau koperasi syariah, antara lain:

Tabel 1.1
Data BMT
Kabupaten Jombang
Tahun 2022

No	Nama	Alamat
1.	BMT UGT Nusantara	Jl. KH Mimbar No.105 Sambong Dukuh, Kec./Kab. Jombang.
2.	BMT Rizqona IKABU	Jl. Tj Komplek Pertokoan Perum Menara Asri Blok A5, Sambong Dukuh, Kec./Kab. Jombang.
3.	BMT NU Jombang	No .04, Jl. Gatot Subroto No.04, Jelakombo, Kec./Kab. Jombang.
4.	BMT PETA	JL KH. Abdul Wahab Hasbulloh, No. 216, Tambak Rejo, Kec./Kab. Jombang.

⁵ Ibid, 5.

5.	BMT An-Nur	Jl. Gubernur Suryo No.49 A, Sengon, Kec./Kab. Jombang.
6.	BMT Masalahah	Jl. Masjid Gg. I No.101, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang.
7.	BMT Muamalah Tebuireng	Tebuireng, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang.
8.	BMT BUS (Bina Umat Sejahtera)	Jl. Ngoro-Jombang No.1500, Cukir, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang.
9.	BMT As-salam	Jl. Kalibening Utara, Kalibening, Tanggalrejo, Kec. Mojoagung, Kabupaten Jombang.
10.	BMT Surya Raharja	Jl. Kabuh Babat, RT.01/RW.01, Karang Don, Kabuh, Kec. Kabuh, Kabupaten Jombang.

Sumber: Hasil Observasi⁶

Peneliti memilih KSPPS BMT UGT Nusantara, KSPPS BMT Rizqona IKABU dan KSPPS BMT PETA sebagai pertimbangan pemilihan tempat penelitian, hal tersebut karena wilayah KSPPS BMT Nusantara Cabang Jombang, KSPPS BMT Rizqona IKABU dan KSPPS BMT PETA yang masih satu daerah yakni di Kecamatan Jombang. Berikut merupakan perbandingan antara KSPPS BMT UGT Nusantara, KSPPS BMT Rizqona IKABU dan KSPPS BMT PETA.

⁶ https://www.google.com/search?client=ms-android-oppo-rvo2&tbs=lf:1,lf_ui:2&sxsrf=AJOqlzWnW-Vts60ZHFe1EZY226dfNg:1674705782072,6&rflfq=1&num=10&sa=X&ved=2ahUKEwioL_mZreT8AhXmXWWwGHc9BC5sQxMEEegQIExAB&biw=424&bih=904&dpr=1.7 (diakses 26 Januari 2023).

Tabel 1.2
Data Perbandingan BMT
Di Jombang
Tahun 2022

Unsur Pembanding	BMT UGT Nusantara	BMT Rizqona IKABU	BMT PETA
Tempat (place)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alamat: Jl. KH. Mimbar, Sambong Dukuh No.105, Kec/Kab. Jombang. 2. Berada di tengah pasar Legi Jombang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alamat: komplek Pertokoan Perum Menara Asri Bahrul blok A5, Sambong Dukuh, Kec/Kab. Jombang 2. Berdekatan dengan pertokoan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alamat: Jl. KH. Abdul Wahab Hasbullah No. 216, Tambakrejo, kec/Kab Jombang. 2. Berada dipinggir jalan raya menuju pintu tol Jombang-Mojokerto.
Produk (product)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Simpanan dan pembiayaan. 2. Memiliki jumlah 8 jenis produk simpanan dan 10 produk pembiayaan. 3. Produk jasa dan ziswaf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Simpanan dan pembiayaan. 2. Memiliki jumlah 7 produk simpanan dan 9 produk pembiayaan. 3. Produk jasa dan ziswaf. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Simpanan dan pembiayaan. 2. Memiliki jumlah 5 produk simpanan dan 7 produk pembiayaan. 3. Produk jasa dan ziswaf.
Promosi (promotion)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media sosial (Whatsapp, facebook, youtube). 2. Website. 3. Brosur 4. Mulut ke mulut 5. Aplikasi mobile (mobile-ugt). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media sosial (Whatsapp, facebook, youtube). 2. Brosur 3. Mulut ke mulut 4. Aplikasi mobile (M-BMT Rizqona IKABU). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media sosial (Whatsapp, facebook, youtube). 2. Brosur 3. Mulut ke mulut 4. Aplikasi BMT PETA Mobile.
Jumlah anggota	Jumlah anggota mencapai kurang lebih 6.226 anggota.	Jumlah anggota kurang lebih 4.022 anggota.	Jumlah anggota kurang lebih 4.300 anggota.
Harga (price)	Biaya administrasi pada pembukaan tabungan sebesar Rp. 5000 dengan setoran awal pada tabungan minimal Rp. 10.000, dan tidak menerapkan biaya administrasi bulanan.	Biaya administrasi pembukaan tabungan sebesar Rp. 5000 dengan setoran awal tabungan Rp. 20.000, dan tidak menerapkan biaya administrasi bulanan.	Biaya administrasi pembukaan tabungan Rp. 3000 dan otomatis menjadi anggota dengan setoran awal tabungan Rp. 20.000, dan tidak ada menerapkan biaya administrasi bulanan.
Proses menjadi anggota (process)	Bagi calon anggota yang akan mengajukan pembiayaan harus menyiapkan berkas	Anggota melengkapi berkas-berkas. Setelah itu petugas akan menganalisis data	Calon anggota pembiayaan mengisi formulir dan melengkapi berkas-berkas persyaratan yang

	seperti KTP, KK, jaminan dan lain-lain. Berkas kemudian diajukan ke AOSP untuk diproses dan AOSP akan menganalisa anggota sesuai kriteria. Berkas diberikan ke AOAP untuk dilakukan <i>survey</i> , setelah dilakukan <i>survey</i> akan dibentuk sebuah komite oleh kepala cabang untuk memberikan persetujuan pembiayaan. Apabila disetujui akan ditandatangani dan diproses untuk pencairan.	anggota. Petugas marketing akan bersilaturahmi ke calon anggota. Setelah itu keputusan akhir ada tiga yaitu ACC, ditunda dan tidak ACC.	dibutuhkan. Kemudian petugas akan menganalisis data anggota. Petugas marketing akan datang ke calon anggota untuk melakukan <i>survey</i> . Setelah itu petugas akan membuat keputusan akhir.
Bukti fisik (<i>physical evidence</i>)	Tempat kantor KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang memiliki tata ruang yang bersih, luas, rapi, terdapat pendingin udara dan tempat tunggu yang nyaman untuk anggota yang datang. BMT Nusantara memberikan pelayanan jemput bola kepada anggota pembiayaan dan simpanan.	Tempat kantor KSPPS BMT Rizqona IKABU juga memiliki tata ruang yang bersih luas, rapi, terdapat pendingin ruangan dan tempat tunggu yang nyaman untuk anggota yang datang. BMT Rizqona IKABU memberikan pelayanan jemput bola hanya kepada anggota pembiayaan.	Tempat kantor KSPPS BMT PETA memiliki fasilitas yang rapi, bersih, dan nyaman bagi anggota yang menunggu antrian. Namun, penataan tataruang kurang tepat, karena membuka pintu langsung terdapat meja CS sehingga terlihat sempit.

Sumber: Observasi⁷

Tabel 1.2 dapat menunjukkan bahwa KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang memiliki keunggulan yang lebih dari KSPPS BMT Rizqona IKABU dan BMT PETA. Dari segi lokasi, letak BMT UGT

⁷ [https://www.google.com/search?client=ms-android-oppo-rvo2&tbs=lf:1,lf_ui:2&sxsrf=AJOqlzWnW-Vts60ZHF1EZY226dfNg:1674705782072,6&rflfq=1&num=10&sa=X&ved=2ahUKEwiol_mZreT8AhXmXWWwGHc9BC5sQxMEegQIEgQIExAB&biw=424&bih=904&dpr=1.7](https://www.google.com/search?client=ms-android-oppo-rvo2&tbs=lf:1,lf_ui:2&sxsrf=AJOqlzWnW-Vts60ZHF1EZY226dfNg:1674705782072,6&rflfq=1&num=10&sa=X&ved=2ahUKEwiol_mZreT8AhXmXWWwGHc9BC5sQxMEegQIExAB&biw=424&bih=904&dpr=1.7) (diakses 26 Januari 2023).

Nusantara Cabang Jombang lebih strategis karena berada di tengah pasar Legi atau pasar Citra Niaga Jombang, hal tersebut memiliki peluang bagi BMT UGT Nusantara Cabang Jombang lebih dikenal oleh masyarakat luas dan lebih mudah dijangkau, sedangkan BMT Rizqona IKABU berada di pinggir jalan raya dan BMT PETA berada di pinggir jalan raya. Selanjutnya dari produknya, BMT UGT Nusantara memiliki lebih banyak produk dan bervariasi dibandingkan dengan produk yang dimiliki BMT Rizqona IKABU dan BMT PETA. Dari jumlah anggota juga lebih banyak BMT UGT Nusantara daripada BMT Rizqona IKABU dan BMT PETA.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh KSPSS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang yakni mendapatkan penghargaan penyelesaian NPF (*Non Performing Finance*) atau pembiayaan bermasalah terbaik pada tahun 2021. Selain itu mendapatkan penghargaan untuk kedisiplinan pembayaran kewajiban terbaik tiga pada tahun 2017.

Seperti halnya fungsi intermediasi lembaga keuangan pada umumnya, KSPSS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang juga memiliki peran menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan melalui produk-produk pembiayaan yang dimiliki oleh BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. Oleh karena itu penerapan manajemen risiko merupakan hal yang sangat penting bagi BMT untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin muncul dari kegiatan pembiayaan. Berikut merupakan data jumlah anggota produk

pembiayaan KSPSS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang tahun 2018 – 2021.

Tabel 1.3
Jumlah Anggota Produk Pembiayaan
Di KSPSS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang
Tahun 2018-2021

Tahun	Jumlah Anggota Pembiayaan
2018	451
2019	335
2020	431
2021	521

Sumber: KSPSS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang.⁸

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah anggota pembiayaan di KSPSS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2018 menunjukkan jumlah anggota sebesar 451 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan jumlah anggota 335 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 dan 2021 dengan jumlah anggota 431 dan 521.

Berikut merupakan jumlah penyaluran pembiayaan di KSPSS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang.

⁸ Ahmad Rofiul Ihsan, Kepala Operasional Cabang KSPSS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang, 17 Januari 2023.

Tabel 1.4
Data Jumlah Pembiayaan
Di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang
Tahun 2018-2021

Produk	Jumlah Pembiayaan (Rp)			
	2018	2019	2020	2021
UGT MUB	1.465.000.000	1.900.000.000	1.800.000.000	1.200.000.000
UGT MJB	700.000.000	1.200.000.000	3.200.000.000	5.400.000.000
UGT MTA	200.000.000	150.000.000	100.000.000	110.000.000
UGT GES	-	-	150.000.000	-
UGT PKH	400.000.000	500.000.000	300.000.000	200.000.000
UGT PAT	-	150.000.000	200.000.000	400.000.000
UGT KBB	14.000.000	-	-	400.000.000
UGT PBE	-	-	-	-
UGT MGB	-	-	-	-
UGT MPB	200.000.000	-	-	200.000.000
TOTAL	2.979.000.000	3.900.000.000	5.750.000.000	7.910.000.000

Sumber: KSPPS BMT UGT Nusantara Cab. Jombang 2022⁹

Data jumlah pembiayaan pada tabel 1.4 tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 jumlah penyaluran pembiayaan terealisasi sebesar Rp 2.979.000.000 kemudian pada tahun 2019 jumlah penyaluran pembiayaan sebesar Rp 3.900.000.000 dengan selisih Rp 921.000.000. Walaupun pada tahun 2019 jumlah pembiayaan mengalami kenaikan, namun terjadi penurunan jumlah anggota pada tahun tersebut. Pada tahun 2020 jumlah pembiayaan meningkat sebesar Rp 1.850.000.000, sehingga

⁹ Ahmad Rofiul Ihsan, Kepala Operasional Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang, wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022.

jumlah pembiayaan menjadi Rp 5.750.000.000, lalu pada tahun 2021 jumlah penyaluran pembiayaan mencapai nilai Rp 7.910.000.000 dengan selisih RP 2.160.000.000 yang terdiri dari Modal Usaha Barokah (MUB), Multi Jasa Barokah (MJB), Multiguna Tanpa Agunan (MTA), Gadai Emas Syariah (GES), Pembiayaan Kafalah Haji (PKH), Pembiayaan Agunan Tunai (PAT), Kendaraan Bermotor Barokah (KBB), Pembelian Barang Elektronik (PBE), Multi Griya Barokah (MGB) dan Modal Pertanian Barokah (MPB).

Penyaluran pembiayaan pada KSPPS BMT UGT Nusantara setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah pembiayaan secara signifikan, walaupun pada masa pandemi Covid-19 tahun 2020 jumlah pembiayaan yang disalurkan tetap mengalami kenaikan. Karena masa pandemi tidak mempengaruhi jumlah penyaluran dana. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Operasional BMT, fokus atau target dari pembiayaan pada masa pandemi dialihkan kepada anggota pekerja swasta dan yang memiliki penghasilan tetap.¹⁰ Sehingga penyaluran pembiayaan di BMT tetap dapat berjalan dengan lancar meskipun terjadi pandemi Covid-19, karena fokus penyaluran pembiayaan dialihkan kepada anggota pekerja swasta dari yang awalnya sebelum pandemi fokus kepada para pedagang di pasar dan wirausaha.

Data jumlah pembiayaan yang mengalami kenaikan tidak dapat dipungkiri akan terjadinya risiko yang muncul. Berikut merupakan data

¹⁰ Ahmad Rofiul Ihsan, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara Cabang Jombang, wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022.

jumlah anggota pembiayaan bermasalah di KSSP BMT UGT Nusantara Cabang Jombang tahun 2018 – 2021.

Tabel 1.5
Data Jumlah Anggota Pembiayaan Bermasalah
Di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang
Tahun 2018-2021

Kategori Pembiayaan	Jumlah Anggota			
	2018	2019	2020	2021
Lancar	224	130	216	320
DPK	90	87	89	87
Kurang Lancar	15	13	15	10
Diragukan	12	9	11	9
Macet	110	96	100	95

Sumber : KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang¹¹

Tabel 1.5 menunjukkan bahwa anggota pada tahun 2018 dalam kategori lancar sebesar 224 dan anggota macet sebesar 110 kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan anggota lancar sebesar 130 namun mengalami penurunan pada anggota macet sebesar 96. Pada tahun 2020 jumlah anggota pembiayaan lancar naik menjadi 216 anggota akan tetapi mengalami kenaikan juga pada anggota pembiayaan macet sebesar 100 anggota, kemudian pada tahun 2021 jumlah anggota lancar mengalami kenaikan menjadi 320 dan mengalami penurunan pada anggota pembiayaan macet menjadi 95 anggota.

¹¹ Fathur Rozi, *Account Officer* Analisa Pembiayaan KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang. wawancara pada tanggal 17 Januari 2023.

Berikut merupakan perkembangan NPF (*Non Performing Financing*) atau pembiayaan bermasalah yang muncul dari pemberian pembiayaan kepada anggota. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.6
Data Jumlah Pembiayaan Bermasalah
Di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang
Tahun 2018 – 2021

Tahun	Jumlah Pembiayaan Bermasalah (Rp)	Persentase
2018	620.000.000	21 %
2019	309.000.000	8 %
2020	360.000.000	6 %
2021	216.000.000	3 %

Sumber: KSPPS BMT UGT Nusantara Cab. Jombang 2022¹²

Dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan bermasalah yang terdapat pada tabel 1.6 tersebut pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan, dari Rp 620.000.000 dengan persentase 21% menjadi Rp 309.000.000 dengan persentase 8% hal tersebut dikarenakan jumlah nominal pembiayaan yang mengalami kenaikan sehingga persentase NPF otomatis akan mengalami penurunan. Dalam artian jumlah pembiayaan meningkat persentase NPF akan menurun, begitu juga dengan tahun-tahun berikutnya persentase NPF selalu mengalami penurunan karena penyaluran pembiayaan yang meningkat. Pada tahun 2020 jumlah pembiayaan bermasalah meningkat hingga menjadi Rp 360.000.000 hal

¹² Ahmad Rofiul Ihsan, Kepala Operasional BMT UGT Nusantara Cabang Jombang, wawancara pada tanggal 13 Agustus 2022.

tersebut lantaran penghasilan para anggota pembiayaan yang menurun akibat pandemi Covid-19 dari rata-rata anggota pembiayaan di BMT UGT Nusantara Cabang Jombang yang merupakan anggota yang berprofesi sebagai pedagang di pasar. Pada tahun 2021 BMT berhasil menekan jumlah pembiayaan bermasalah hingga menjadi Rp 216.000.000, walaupun pembiayaan yang disalurkan tidak mengalami penurunan setiap tahunnya dan juga pada masa pandemi, akan tetapi pandemi Covid-19 mempengaruhi kenaikan jumlah pembiayaan bermasalah.

Produk pembiayaan yang memiliki tingkat risiko yang tinggi yaitu pada produk MTA (Multiguna Tanpa Agunan) dengan PBE (Pembelian Barang Elektronik). Persyaratan dari MTA seharusnya satu Kartu Keluarga satu orang pembiayaan namun banyak anggota mengajukan tidak sesuai persyaratan yakni satu Kartu Keluarga lebih dari satu orang pembiayaan. Begitu juga dengan produk PBE, anggota hanya memberikan surat dari barang elektronik tersebut. Hal tersebut yang dapat memicu terjadinya pembiayaan macet.¹³

Pada kehidupan manusia sehari-hari, berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan tidak dapat dipungkiri dengan timbulnya suatu risiko. Hal tersebut juga tercantum dalam ayat Al-Qur'an surah Al – Luqman ayat 34 :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ [٣٤]

¹³ Wahyudi, Wakil Kepala Cabang KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang, wawancara pada tanggal 17 Januari 2023.

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Luqman : 34).¹⁴

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa segala sesuatu yang akan datang atau kemungkinan yang akan terjadi di hari esok kita tidak dapat memperkirakan, karena suatu risiko tidak dapat dihilangkan secara penuh. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko menjadi hal yang sangat penting bagi lembaga keuangan salah satunya lembaga keuangan mikro syariah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) agar risiko yang muncul akibat pembiayaan dapat dihadapi dengan baik.

Data penyaluran pembiayaan yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya pada tabel di atas, maka KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang harus siap dalam menghadapi risiko pembiayaan yang muncul. Sehingga perlu penerapan manajemen risiko pembiayaan yang baik agar dapat meminimalisir konsekuensi kerugian dari pemberian pembiayaan serta dapat menghasilkan profitabilitas yang optimal.

Sesuai dari uraian konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk mencoba memberikan pemaparan lebih lanjut mengenai bagaimana manajemen risiko pembiayaan dapat mempengaruhi profitabilitas dan menuangkannya ke dalam judul “Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang)”.

¹⁴ Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), 331.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang?
2. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas di KSPSS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk menjelaskan penerapan manajemen risiko pembiayaan di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang.
2. Untuk menjelaskan penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas di KSPSS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Tujuan dari penelitian ini secara teoritis penulis dapat memperoleh gambaran secara jelas mengenai bagaimana penerapan

manajemen risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas di KSPPS BMT UGT Nusantara Cabang Jombang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian diharapkan bisa menambah informasi bagi pembaca serta masukan untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan manajemen risiko pembiayaan dan peningkatan profitabilitas.

b. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah karya ilmiah yang bermanfaat, memberikan tambahan informasi serta mengembangkan ilmu pengetahuan manajemen risiko pembiayaan dan peningkatan profitabilitas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan peneliti mengenai manajemen risiko pembiayaan dan peningkatan profitabilitas.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan telaah pustaka yang digunakan oleh penulis:

1. Penelitian oleh Neny Khudrotul Ulla dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah

Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMT NU Denanyar Cabang Jombang)”¹⁵

Fokus pada penelitian sebelumnya adalah penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah di BMT NU Denanyar Jombang. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam penerapan manajemen risiko yang berupa identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko serta menggunakan analisis 5C dalam pemberian pembiayaan dapat risiko yang terjadi atau sudah berperan dengan baik. Hal tersebut terbukti pada kenaikan profit keuntungan BMT NU Denanyar selama tiga tahun. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada variabelnya, yang mana peneliti sebelumnya menggunakan manajemen risiko dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah sedangkan peneliti disini menggunakan manajemen risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas. Persamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti manajemen risiko.

2. Penelitian oleh Tri Septiana Wulandari dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan

¹⁵ Neny Khudrotul Ulla, “Penerapan Manajemen Risiko Dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMT NU Denanyar Cabang Jombang)” (Skripsi Sarjana, IAIN Kediri, Kediri, 2022).

Profitabilitas Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus BPR Syariah Artha Mas Abadi)”¹⁶.

Fokus pada penelitian sebelumnya adalah penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen risiko pembiayaan murabah dalam meningkatkan profitabilitas perspektif manajemen syariah di BPR Syariah Artha Mas Abdadi. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian sebelumnya adalah penerapan manajemen risiko pembiayaan murabahah mempengaruhi profitabilitas yang mana keuntungan yang diperoleh BPR Syariah Artha Mas Abadi meningkat walaupun pada masa pandemi yakni berada pada posisi 80% hingga 90%. Perbedaan dari penelitian sebelumnya pada variabelnya, yang mana peneliti sebelumnya menggunakan manajemen risiko pembiayaan mudharabah sedangkan peneliti disini menggunakan manajemen risiko pembiayaan. Persamaan dalam penelitian sebelumnya sama-sama meneliti manajemen risiko pembiayaan dan peningkatan profitabilitas.

3. Penelitian oleh Nur Ika Rahmawati dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Sebagai

¹⁶ Tri Septiana Wulandari, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus BPR Syariah Artha Mas Abadi)” (Skripsi Sarjana, IAIN Kudus, Kudu, 2021).

Upaya Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung”¹⁷.

Fokus pada penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional sebagai upaya meningkatkan profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung risiko pembiayaan yang muncul yaitu adanya kredit macet atau gagal bayar dari nasabah pembiayaan. Untuk mengatasi risiko tersebut, bank syariah mandiri menerapkan manajemen risiko dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Proses manajemen risiko tersebut meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. Proses manajemen tersebut juga diterapkan pada risiko operasional yang terjadi pada bank syariah mandiri. Dari manajemen risiko yang diterapkan pada bank syariah mandiri tersebut juga mempengaruhi pada NPF, NPF pada bank syariah mandiri menunjukkan jumlah yang semakin membaik, hal tersebut tentunya juga mempengaruhi profitabilitas bank secara maksimal. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel manajemen risiko pembiayaan dan risiko operasional dalam meningkatkan profitabilitas, sedangkan

¹⁷ Nur Ika Rahmawati, “Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan Dan Risiko Operasional Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri KCP Tulungagung” (Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2020).

penelitian ini menggunakan variabel manajemen risiko pembiayaan dan pengelolaan dana pihak ketiga dalam meningkatkan profitabilitas. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama fokus terhadap peningkatan profitabilitas.

4. Penelitian oleh Dian Setiobudi dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Dan Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo”.¹⁸

Fokus pada penelitian sebelumnya adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen risiko pembiayaan dan pengelolaan DPK dalam meningkatkan profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah BMT UGT Sidogiri menerapkan manajemen risiko pembiayaan yang meliputi identifikasi risiko, pengawasan dan pengendalian risiko. BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo menjalankan manajemen tersebut sesuai dengan SOP yang berlaku di lembaga. BMT UGT Sidogiri juga memperoleh dana yang maksimal dengan pengelolaan yang tepat, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas pada BMT UGT Sidogiri tersebut. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya menggunakan variabel manajemen risiko pembiayaan dan pengelolaan dana pihak ketiga, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan manajemen risiko pembiayaan.

¹⁸ Dian Setiobudi, “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Dan Pengelolaan Dana Pihak Ketiga Dalam Meningkatkan Profitabilitas BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo” (Skripsi Sarjana, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2017).

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang manajemen risiko pembiayaan dan meningkatkan profitabilitas.

5. Penelitian oleh Sekti Kurniawan dengan judul “Implementasi Manajemen Resiko Pembiayaan *Murabahah* dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Bank Syariah Safir Bengkulu”.¹⁹

Fokus pada penelitian sebelumnya adalah ingin mengetahui bagaimana implementasi dari manajemen risiko pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan profitabilitas pada bank syariah safir Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa implementasi pembiayaan *murabahah* yang diterapkan belum sesuai dengan ketentuan Fatwa Syariah Nasional, dan mengenai profitabilitas manajemen risiko pembiayaan berpengaruh namun belum secara signifikan dan besar. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya lebih terfokus pada manajemen risiko pembiayaan *murabahah* sedangkan pada penelitian disini menggunakan manajemen risiko pembiayaan secara keseluruhan. Persamaan dalam penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang peningkatan profitabilitas.

¹⁹ Sekti Kurniawan, “Implementasi Manajemen Resiko Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Bank Syariah Safir Bengkulu”, (Skripsi Sarjana, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018).